

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>2</sup> Lokasi penelitian ini adalah dipeternakan ayam pedaging di Desa Daren Nalumsari Jepara yang dimiliki oleh Andi Ardiyanto. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.<sup>3</sup>

#### B. Sumber Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (populasi). Semua data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Misalnya data menurut sumber perolehannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 5.

<sup>3</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Gravindo Persada), 2004, 29.

langsung dari objeknya. Atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>4</sup> Data primer dalam hal ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu *entrepreneur* / pengusaha baik sebagai pemilik usaha yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini diperoleh dengan metode kuesioner kepada responden secara langsung dan atau dengan cara mengadakan wawancara kepada mereka dengan panduan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini bersifat persepsional.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>5</sup> Data sekunder dalam hal ini, peneliti melakukan dengan membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini, yaitu karyawan yang ada di peternakan ayam pedaging di Desa Daren Nalumsari Jepara, yaitu karyawan dari Andi Ardiyanto Populasi

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2008), 101-02.

<sup>5</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 102.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003),

dalam penelitian ini berjumlah 42 karyawan pada tahun 2018.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik sampling

jenuh. Sampling dikatakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil.<sup>7</sup> Dengan demikian maka sampel yang di gunakan sebesar 42 sampel.

#### D. Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemimpinan (X-1), Pemberian Bonus (X-2) dan Pemberdayaan Karyawan ( X-3)
2. Variabel Dependen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

---

<sup>7</sup> Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 63-64.

variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).



---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),.39.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	cara-cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimin karyawannya sesuai dengan keahlian dan bakat yang dimilikinya. <sup>9</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orientasi pada tugas</li> <li>b. Orientasi pada karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menempatkan pekerjaan secara jelas untuk karyawan</li> <li>b. Memberikan pendapat dan nasihat kepada karyawan</li> <li>c. Menjelaskan apa saja yang dikira belum jelas oleh bawahannya</li> <li>d. Mengevaluasi kegiatan dengan harapan organisasi bergerak ketujuan yang telah ditetapkan</li> <li>e. Mendorong dan menciptakan keharmonisan antar karyawan</li> </ul>	<i>Likert</i>

<sup>9</sup> Sopiah, *Prilaku organisasional*, (Yogyakarta: ANDI, 2004),108.

			<p>f. Memantu anak buah/karyawan yang sedang bekerja</p> <p>g. Mengekspresikan perasaan pada bawahannya</p> <p>h. Menciptakan keharmonisan dalam organisasi</p>	
Pemberian Bonus (X2)	<p>bonus merupakan pembayarn estra diluar gaji dasar yang bersifat hadiah atas prestasi yang dicapai.<sup>10</sup></p>	<p>a. Gaji</p> <p>b. Insentif</p> <p>c. Asuransi</p> <p>d. Tunjangan-tunjangan</p>	<p><i>a.Internal Alignments</i> (Kesamaan Internal)</p> <p><i>b.Eksternal Competitiveness</i> (Persaingan dengan eksternal)</p> <p><i>c.Employe Contributions</i> (Kontribusi Karyawan)</p> <p><i>d.management</i> (Manajemen)</p>	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> Veithzal Rifai zainal, et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari teori ke Praktik edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 544.

<p>Pemberdayaan Karyawan (X3)</p>	<p>Suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan ”daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri.<sup>11</sup></p>	<p>a. Pemberian b. Peran c. Kelompok d. Kerja Wewenang Tanggung Jawab</p>	<p>a. Pemberian peran karyawan mengenai pekerjaan b. Pemberian peran karyawan melalui tugas c. Keterbukaan kesesuaian sikap dengan ucapan dan kejujuran suatu kelompok kerja. d. Memberikan dukungan yang diberikan dalam partisipasi e. Kesempatan berkerjasama f. Perlibatan dalam pengambilan keputusan g. Keberanian</p>	<p><i>Likert</i></p>
-----------------------------------	--	---	--	----------------------

<sup>11</sup> Tjutju Yunarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (bandung: Alfabeta, 2006,123.



			<p>mengambil keputusan.</p> <p>h. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.</p>	
Kinerja Karyawan (Y)	<p>Setiap kesediaan perasaan yang memungkinkan seorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik tanpa menambah kelebihan.<sup>12</sup></p>	<p>a. Kualitas kerja</p> <p>b. Kuantitas kerja</p> <p>c. Pengetahuan Keandalan Kerjasama</p>	<p>a. Pengetahuan karyawan meningkat</p> <p>b. Kemampuan karyawan meningkat</p> <p>c. Produktifitas karyawan meningkat</p> <p>d. Turvnover karyawan menurun</p>	<i>Likert</i>

<sup>12</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2007), 324-25.



## E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode Angket (Kuisisioner) merupakan alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset. Daftar pertanyaan atau kuesioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis.<sup>13</sup> Kemudian teknik yang kedua yaitu dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>14</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain-lain.

## F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan dengan analisis data sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Azwar mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk

---

<sup>13</sup>Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004), 81.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

melakukan tugasnya mencapai sasarannya.<sup>15</sup> Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat apa yang ingin diukur. Dari perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

## 2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu

<sup>15</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2004), 120.

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 91.

<sup>17</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 113.

pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten.

Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh dari hasil yang tidak berbeda.<sup>18</sup> Di dalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-4. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada

---

<sup>18</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 120.

sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.<sup>19</sup>

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>20</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>21</sup>

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

---

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 125.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Buku Latihan Spss Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 180.

<sup>21</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 95.

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
  - b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>22</sup>
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah ( $dl$ ) dan batas atas ( $du$ ). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 147.



- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* ( $du$ ) dan ( $4du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>23</sup>

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Kepemimpinan, Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

<sup>23</sup> Masrukhin, *Buku Latihan Spss Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 267.

<sup>24</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 269.

- $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Kepemimpinan
- $X_2$  : Bonus
- $X_3$  : Pemberdayaan
- $e$  : Standar eror

2. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

3. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>25</sup> Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ujin ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara bersama-sama

---

<sup>25</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 87.



berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F, yaitu:

- a) Menentukan hipotesis
  - $H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen.
  - $H_a$  : ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- c) Kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

